

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Aktivitas Belajar

a. Definisi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹ Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Muhammad Thobroni dijelaskan bahwa aktivitas belajaran adalah kagiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajara memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seperangkat tindakan siswa baik berupa mental ataupun sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu.

¹ Hartono. *Op. Cit.* hlm.11

² Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 25

b. Macam-macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, manari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.³

c. Indikator Aktivitas Belajar

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil

³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 172

belajar dapat dimaksimalkan. Menurut Hamzah, B. Uno dan Nurdin Mohammad aktivitas belajar siswa adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Memberikan gagasan dan usulan.
- 3) Mengemukakan pendapat sendiri.
- 4) Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
- 5) Berkerja mandiri.⁴

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁵

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

1. Karakteristik siswa

⁴ Hamzah, B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 252

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

2. Karakteristik guru
3. Interaksi dan metode
4. Karakteristik kelompok
5. Fasilitas fisik
6. Mata pelajaran
7. Lingkungan alam sekitar.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui secara garis besar faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

2. Strategi Pembelajaran *Cooperative*

a. Definisi Pembelajaran *Cooperative*

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, minat ataupun motivasi belajar siswa.⁷ Selain dari itu pembelajaran *Cooperative* juga merangsang siswa untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Salvin

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Edisi Revisi, hlm. 248

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 123

- kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) Pembelajaran *Cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan⁸.

Pembelajaran *Cooperative* mempunyai dua unsur utama, yaitu komponen tugas *Cooperative (cooperative task)* dan komponen struktur insentif *Cooperative (cooperative incentive structure)*. Tugas *Cooperative* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif *Cooperative* merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.⁹ Struktur insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran koperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Kunandar juga mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁰ Pada dasarnya *cooperative* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau prilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua

⁸ *Ibid*

⁹ <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/10/pembelajaran-kooperatif.htm>. 1

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 337

orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹¹ Dengan demikian strategi pembelajaran *cooperative* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Bila dicermatai beberapa teori diatas jelaslah bahwa strategi pembelajaran *Coopertive* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menarik dari strategi pembelajaran *cooperative* adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang di anggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Secara sederhanaa pembelajaran *Cooperative* dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran kelompok atau kerja sama siswa dalam proses

¹¹ Etin Solihatin, *Kooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran *Cooperative* dapat dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya:

- 1) *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) *Jig Saw*.
- 3) *Group Investigation* (GI).
- 4) *Rotating Trio Exchange*.
- 5) Yang mana kelompok saya
- 6) *Group Resume*.¹²

3. Definisi Strategi Pembelajaran *Cooperative* Tipe Yang Mana Kelompok Saya

Adapun strategi pembelajaran *Cooperative* tipe yang mana kelompok saya adalah salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan baru untuk membantu siswa mempelajari materi kognitif, untuk memperkuat ingatan pelajaran siswa.¹³ Sedangkan langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran *Cooperative* tipe yang mana kelompok saya sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Tulislah salah satu dari yang berikut ini pada slip kertas yang berbeda:
 - 1) Saya : (beri nama orang)
 - 2) Saya : (beri nama kejadian)
 - 3) Saya : (beri nama teori)
 - 4) Saya : (beri nama konsep)
 - 5) Saya : (beri nama keahlian)
 - 6) Saya : (beri nama kutipan)
 - 7) Saya : (beri nama rumus)
- c. Masukan slip kertas ke dalam sebuah kotak
- d. Guru meminta tiap tim untuk memilih satu slip. Slip yang dipilih menunjukan identitas dari tamu misteri

¹² Isjoni, *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 16

¹³ Silberman, *Op. Cit*, hlm.136

- e. Berikan tim waktu 5 menit untuk memilih anggota tim untuk menjadi tamu misteri
- f. Beri siswa waktu untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan pikirkan cara menjawabnya
- g. Pilihlah tim yang akan menghadirkan tamu misteri pertama
- h. Buatlah panel siswa dari tim lain (dengan metoda apapun)
- i. Mulailah permainan. Perintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya (orang, kejadian, dll). Para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali tamu misterius itu
- j. Perintahkan tim yang lain untuk menghadirkan tamu misterius mereka. Buatlah panel baru untuk tiap tamu misterius.¹⁴

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka secara operasional langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *cooperative* tipe yang mana kelompok saya adalah:

- a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari lima orang tiap kelompok
- b) Guru menulis pilihan nama identitas yang akan dipilih siswa
- c) Guru meminta siswa untuk memilih salah satu identitas yang ditulis oleh guru sebagai identitas tamu misteri yang ditulis pada slip kertas
- d) Guru meminta siswa memasukkan identitas tamu misteri ke dalam kotak yang telah disediakan
- e) Guru memberikan siswa waktu 5 menit untuk menentukan tamu misteri dari kelompohnya
- f) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan pikirkan cara menjawabnya
- g) Guru memilih salah satu kelompok menghadirkan tamu misteri pertama
- h) Guru melakukan diskusi panel

¹⁴ *Ibid*

- i) Guru meminta tamu misteri untuk mengemukakan identitasnya
- j) Guru meminta panelis mengajuan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali tamu misterius itu
- k) Guru meminta kelompok lain untuk menghadirkan tamu misterius mereka.

Buatlah panel baru untuk tiap tamu misterius

4. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran *cooperative* tipe yang mana kelompok saya adalah

Keunggulan dari strategi pembelajaran *Cooperative* tipe yang mana kelompok saya adalah

- a. Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, dan aktivitas belajar.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.
- c. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.
- d. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.
- e. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka
- f. Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.¹⁵

Kelemahan dari strategi pembelajaran *Cooperative* tipe yang mana kelompok saya adalah

- 1) Membutuhkan kerja sama yang baik dan aktif antar siswa
- 2) Rentan terjadinya perbedaan pendapat antara anggota kelompok
- 3) Membutuhkan waktu pelajaran yang relatif lebih lama
- 4) Membutuhkan persiapan dan pemahaman yang lebih mendalam bagi guru untuk menerapkannya.¹⁶

¹⁵ <http://zaifbio.wordpress.com/2011/11/24/pembelajaran-kooperatif>. hlm. 1

¹⁶ *Ibid*

B. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, minat ataupun motivasi belajar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran *Cooperative* tipe yang mana kelompok saya adalah salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan baru untuk membantu siswa mempelajari materi kognitif, untuk memperkuat ingatan pelajaran siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative* tipe yang mana kelompok saya adalah salah satu strategi pembelajaran kelompok yang mempu menciptakan suasana dan aktivitas yang bagi siswa dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah membaca dan memahami dari berbagai sumber yaitu pustakan Universitas Islam Riau, peneliti dapat mengambil sebuah karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan oleh Isnaryanti pada tahun 2009 dengan judul: Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran *Card Sort* Pada Siswa Kelas III SDN 021 Sawah Airtiris Kecamatan Kampar Utara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaryanti yaitu siswa sama-sama bertujuan untuk meningkatkan

aktivitas belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada tujuan penelitian. Isnaryanti menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*. Sedangkan peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative* tipe yang mana kelompok saya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaryanti yaitu: aktivitas belajar meningkat dengan rata-rata klasikal 78,7% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori baik.¹⁷

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila aktivitas belajar siswa tergolong tinggi secara klasikal mencapai 75%.¹⁸ Adapun indikator penelitian sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing
- 2) Siswa menulis slip kertas sesuai dengan panduan yang telah dijelaskan
- 3) Siswa memasukan slip kertas ke dalam sebuah kotak yang menunjukan identitas dari tamu misteri
- 4) Siswa memilih salah satu temannya untuk bertugas sebagai tamu misteri

¹⁷ Isnaryanti, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Siswa Kelas III SDN 021 Sawah Airtris Kecamatan Kampar Utara*, Skripsi UIN, 2009

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

- 5) Siswa mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan memikirkan cara menjawabnya
- 6) Siswa menghadirkan tamu misteri yang telah ditunjuknya
- 7) Siswa melakukan diskusi panel pertama
- 8) Siswa memulai permainan, dengan cara mengemukakan kategorinya (orang, kejadian, dll).
- 9) Siswa mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali tamu misterius itu
- 10) Siswa menghadirkan tamu misterius mereka.
- 11) Siswa membuat panel baru untuk tiap tamu misterius

b. Aktivitas Guru

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari lima orang tiap kelompok
- 2) Guru menulis pilihan nama identitas yang akan dipilih siswa
- 3) Guru meminta siswa untuk memilih salah satu identitas yang ditulis oleh guru sebagai identitas tamu misteri yang ditulis pada slip kertas
- 4) Guru meminta siswa memasukkan identitas tamu misteri ke dalam kotak yang telah disediakan
- 5) Guru memberikan siswa waktu 5 menit untuk menentukan tamu misteri dari kelomponya

- 6) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan pikirkan cara menjawabnya
- 7) Guru memilih salah satu kelompok menghadirkan tamu misteri pertama
- 8) Guru melakukan diskusi panel
- 9) Guru meminta tamu misteri untuk mengemukakan identitasnya
- 10) Guru meminta panelis mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali tamu misterius itu
- 11) Guru meminta kelompok lain untuk menghadirkan tamu misterius mereka. Buatlah panel baru untuk tiap tamu misterius

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

- a. Siswa membaca atau memperhatikan (*Visual activities*)
- b. Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi yang didapatkan dari guru maupun sumber lain (*Motor activities*)
- c. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (*Listening activities*)
- d. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (*Writing activities*)
- e. Siswa aktif bertanya (*Oral activities*)
- f. Siswa aktif memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (*Oral activities*)

- g. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru (*Oral activities*)
- h. Siswa berusaha memecahkan soal (*Mental activities*)
- i. Siswa menganalisa dan mengambil keputusan dalam memberikan jawaban, saran, dan lain sebagainya (*Mental activities*)
- j. Siswa menaruh minat dalam kegiatan belajar dan merasa gembira (*Emotional activities*)
- k. Siswa tidak merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (*Emotional activities*)

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Melalui strategi pembelajaran *cooperative* tipe yang mana kelompok saya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pelajaran aqidah akhlak di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.